

BAB III

KARANTINA MENGHAFAH ALQURAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren

Pada tahun 2000 KH. Ahmad Sanusi Iberahim atau lebih di kenal dengan Guru Ahmad Jaro mendirikan pondok pesantren modern salafiyah yang bernama pondok pesantren al-Madaniyah tepatnya di desa Jaro berlokasi di ujung Kabupaten Tabalong, dengan kurikulum pendidikan salafiyah dan dipadu dengan sistem kurikulum pendidikan gontor.

Kemudian pada tahun 2007 Guru Ahmad Jaro juga mendirikan Sekolah unggulan yang berada di Kota Tanjung, tepatnya di Kelurahan Mabuun. Sekolah yang berbasis agamis yang bernama Hasbunallah Wani'mal Wakil, yaitu Sekolah TK Rumah Qurani, SD Islam, SMP dan SMA Islam. Mengadopsi kurikulum terpadu Sekolah Islam al-Azhar Jakarta, al-Hikmah Surabaya, dan juga di seimbangkan antara pelajaran Umum dan Agama, sebagai ujung tombaknya pelajaran Alquran.

Semangat yang membara untuk membumikan Alquran dan mencetak kader-kader islami yang hafal Alquran serta memahami isi kandungannya sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat. Dan keprihatinan terhadap generasi yang sudah banyak menjauhi Alquran, dan pergaulan bebas. Maka keinginan KH. Ahmad Sanusi Iberahim Untuk membangun Pondok Pesantren Tahfizh tercapai pada tahun 2012 di Kelurahan Mabuun, Komplek Swadarma lestari, Kecamatan Murung Pudak,

Kabupaten Tabalong.¹ Dengan adanya Pondok Pesantren ini KH. Ahmad Sanusi Ibrahim menginginkan agar menciptakan lingkungan yang dapat membina akhlak seorang anak dengan Alquran sedari dini. Dan juga tujuannya agar anak-anak lebih berada pada lingkungan yang Islami dengan pendidikan Alquran yang sangat disiplin. Dan juga terbentuklah generasi qurani yang tidak hanya hafal Alquran, tetapi juga memahami isi kandungan setiap ayat yang ada di dalam Alquran.

2. Kondisi Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa

Pondok pesantren tahfizh Nurul Musthofa, sebuah pondok pesantren yang berada di Kelurahan Mabu'un, Komplek Swadarma Lestari, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Ciri khas pesantren ini adalah tahfizh Alquran. Akan tetapi selain menghafal Alquran mereka juga belajar tafsir Alquran, Hadits, Fiqih, ushul Fiqih, Ilmu Alat yang mempelajari Kitab Amsilati, Tasawuf, kitab, Bahasa Asing, Pendidikan Akhlak, dan juga Pelajaran Umum, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pendidikan lainnya selain Pelajaran, mereka juga di didik untuk berkegiatan sehari-harinya seperti, Amaliyah harian, Wirid, Habsyi, dan juga di terapkan Berbahasa Arab dan Inggris di dalam lingkungan Pondok Pesantren untuk sehari-harinya. Ada juga kegiatan ekstrakurikulernya yaitu, Silat, Main bola, Bulu tangkis, Futsal, Pramuka, Muhadharah, dan lain sebagainya.

¹ KH. Ahmad Sanusi Ibrahim, Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Wawancara Pribadi, Mabuun, 17 Januari 2018

Kalau untuk pembelajaran mereka di pondok dari pagi jam 08.00 - 13.00, kalau sore dari jam 14.00 – 18.00, kalau malam dari jam 19.00 – 22.00.²

3. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa

Jumlah bangunan pondok dan kapasitas daya Tampung, daya tampung kapasitasnya kurang lebih 500 orang. Jumlah bangunannya sekitar 24 bangunan, yaitu: bangunan sekolah, bangunan kantor guru, bangunan kantor pengasuh, bangunan asrama putra, bangunan asrama putri, masjid, bangunan khusus menerima tamu, bangunan rumah guru, Koperasi putra, koperasi putri, laundry khusus santri, dapur makan, bangunan perpustakaan, bangunan multimedia dan ruang kesehatan. Mempunyai kamar mandi dan wc, ada juga pondopo untuk mereka menghafal, dan juga mempunyai kebun binatang. Luas tanah pondok seluruhnya kurang lebih juga sekitar 5 hektar.

B. Pelaksanaan Karantina di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa

1. Peserta karantina

Pada kegiatan karantina yang diadakan 6 Agustus- 4 September 2016. Peserta karantina terdiri dari santri laki-laki dan santri perempuan yang berjumlah 50 orang. Nama-nama yang mengikuti karantina: 1. Nurul Suharti 2. Dina Rusdiana 3. Hijrah Herawatillah 4. AuliaAzizah 5. Jihan Sakhoya 6. Uswatun Hasanah 7. Elvira Uthia 8. Nur Wahida 9. Ulin Ni'mah 10. Mirnawati 11. Erna Sholehah 12. Indah Purnama Sari 13. Musbiqatul Hasanah 14. Risda Yanti 15. Novi Tunati 16. Rahma Ursila 17. Nur Rif'atin Nabila 18. Alya Nur Syifa 19. Mayang Az-zahra 20. Laila 21. Siti Nika

² Profile Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Mabuun, 15 Januari 2018

22. Rafidah 23. Novita 24. Soraya Zahira Shafa 25. Alya Afrah Nabila 26. Nisa Kirani 27. Siti Nurlisa 28. Nadelya Rosyinta 29. Sri Supasih 30. Dinda Azzahra Putri 31. Nadia Lutfiana 32. Maulida 33. M. Miftah Ramadhan 34. M. Rifa'i 35. M. Khairul Anshari 36. Dio Aji Buana 37. Muhammad Hafidzi Syarif 38. M. Hafiz Anshari 39. M. Zaidin 40. M. Trias 41. Nur Muhammad Sayuti 42. Nazar Baihaki 43. Sholeh Rosyadi 44. Akbar Afriannor 45. M. Rindi 46. Eko Prasatyo 47. Yuda Elman Firdaus 48. M. Ridhoyatul Fahmi 49. Ahmad Fansyuri 50. M. Ikhsanuddin.

2. Kriteria santri Karantina

Karantina 40 hari menghafal Alquran ini memiliki kriteria calon peserta sebagai berikut:

a. Santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa

Pada karantina 40 hari ini yang mengikutinya wajib santri Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, yang sudah mendaftar mengikuti karantina ini.

b. Persetujuan orangtua

Orangtua sangat penting dalam kehidupan kita, jadi para santri sebelum mengikuti karantina ini harus meminta izin kepada kedua orangtua.

c. Memiliki Kemauan Kuat untuk Menghafal

Para santri harus memiliki kemauan yang kuat dalam menghafal, karena akan mendorong semangat dan konsentrasi yang penuh dalam menghafal. Kemauan kuat seseorang untuk menghafal alqur'an kadang juga tidak hanya muncul dari dalam diri saja, melainkan juga dukungan dari orang-orang di sekitarnya, seperti dukungan dari orangtua.

d. Memiliki Hafalan Minimal 1 Juz

Adanya hafalan yang telah dimiliki oleh santri mengindikasikan bahwa calon peserta karantina memang sebelumnya pernah membaca dan menghafal Alquran. Dalam karantina 40 hari menghafal Alquran, tidak ada batasan juz berapa yang telah dihafal oleh calon peserta. Hanya ada batasan minimal hafal 1 juz.

Walupun kebanyakan orang biasanya hafal juz 30 yang berisikan surat-surat pendek. Dalam praktik pembelajaran, juz 30 paling banyak diajarkan untuk membaca dan menghafal alquran karena pada juz ini suratnya pendek-pendek sekaligus terimplementasi dalam shalat.

e. Siap Dikarantina Selama 40 Hari

Peserta Karantina 40 hari menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Musthofa ini harus siap untuk dikarantina selama 40 hari sesuai dengan tata tertib yang ada. Karantina selama 40 hari akan menjadikan peserta fokus dalam menghafal dan memudahkan guru untuk melakukan pembimbingan selama proses.

1. Metode dan Efektivitas dalam menghafal

Di pondok pesantren tahfiz Alquran, sebuah pondok pesantren yang memang mempunyai kegiatan karantina menghafal Alquran 40 hari 30 juz. Kegiatan tersebut mempunyai cara tersendiri dalam membina santri dan santriwati untuk mampu menghafal Alquran dalam jangka waktu yang singkat. Karantina ini menggunakan metode mesir, metode ini berasal dari timur tengah yang telah teruji selama puluhan

tahun menghasilkan ribuan penghafal Alquran. Metode ini memiliki metode yang tidak lazim pada metode-metode umumnya, jika metode penghafal Alquran pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama maka penghafal dengan metode mesir ini memulainya dari halaman terakhir (halaman ke-20) dari setiap juz.

Metode menghafal Alquran ini ada tiga sistem yaitu putaran, halaman baru dan halaman lama. Jadi putaran ini adalah merupakan sebuah istilah yang di gunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman kesekian dari setiap juznya dan dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama, seperti halaman ke-20 dari setiap juz itu adalah putaran pertama, halaman ke-19 adalah putaran kedua dan seterusnya. Kalau halaman baru adalah sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan di tasmi' (disetorkan) kepada ustadz atau ustadzahnya. Dan halaman lama adalah sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah ditasmi'kan (disetorkan) kepada ustadz atau ustadzahnya yang akan kembali ditasmi'kan beserta halaman barunya.

penerapan metode ini untuk para santri dan santriwati juga diwajibkan membaca Alquran sampai 30 juz, santri dan santriwati di beri waktu 2 hari untuk mengkhatamkan bacaan 30 juz tersebut, setelah membaca sampai khatam santri dan santriwati lanjut menghafalkan terjemahan al-Baqarah dan diberi waktu 3 hari, setelah menghafal terjemahan santri dan santriwati mulai menghafal Alquran. Apabila sudah mencapai 20 putaran para santri dan santriwati sudah mengkhatamkan 30 juz, 1 putaran sama dengan 1 juz setengah.

Para santri dan santriwati juga memiliki buku setoran, apabila sudah melaksanakan hafalan satu putaran maka mereka di beri paraf oleh ustadz dan ustadzahnya. Kalau mereka sudah menyelesaikan hafalannya maka mereka diwajibkan untuk menyebut takbir sampai 3 kali dan membaca do'a khatam alquran, kenapa mereka melakukan begitu? Karena itu bukti keberhasilan mereka dan kesyukuran mereka dalam melaksanakan hafalan alquran 30 juz dalam jangka waktu 40 hari. Setelah itu mereka di wisuda dan mendapatkan ijazah khatam alquran 30 juz.

Ketika menambah hafalan, mereka juga tidak lupa muraja'ahnya, karena yang paling penting dalam menghafal Alquran ini adalah muraja'ah, atau mengulang-ulang kembali hafalan yang telah dihafal. Percuma kalau kita banyak hafalan akan tetapi tidak diimbangi dengan muraja'ahnya, karena jika hanya menghafal Alquran terus menerus hingga menyelesaikan seluruh isi Alquran tanpa di imbangi dengan mengulangnya terlebih dahulu, kemudian nantinya ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Alquran adalah dengan mengimbangi antara muraja'ah dan menambah hafalan baru.³ Muraja'ah hafalan, mereka biasanya melaksanakannya sehabis shalat tahajjud dari mulai awal hafalan yang sudah disetorkan sampai akhir hafalan mereka yang sudah di setorkan apabila waktunya cukup. Muraja'ah ini dilakukan bisa sendiri atau dibantu teman menjaga

³ Ustadzah Tya Anggraini, Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Wawancara Pribadi, Mabuun, 19 Januari 2018

muraja'ah hafalannya. Itulah salah satu upaya menciptakan lingkungan dan kondisi yang mendorong untuk menghafal Alquran.

Allah menciptakan bagi kita masing-masing kemampuan yang berbeda-beda, ada orang yang sangat mudah menghafal, ada juga orang yang agak kurang cepat menghafal, oleh sebab itu menjadikan hafalan tiap santri dan santriwati berbeda-beda, tutur Ustadzah Tya.⁴

2. Waktu dan Kegiatan

Dalam karantina Tahfizh, waktu dan kegiatan sangatlah penting, karena waktu dan kegiatan ini memiliki peranan penting dalam mengatur kita untuk menghafal.

Berikut tabel di bawah ini:

No	Waktu	Kegiatan
1	01.30-02.00	Tahajjud
2	02.20-04.00	Muraja'ah Hafalan
3	04.30	Shalat subuh
4	06.00-07.10	Tasmi'
5	07.30-08.00	Istirahat Mandi, Makan, dll.
6	08.10-08.30	Shalat dhuha

⁴ Ustadzah Tya Anggraini, Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Wawancara Pribadi, Mabuun, 19 Januari 2018

7	08.35-11.00	Tasmi'
8	11.30-12.00	Istirahat, Tidur siang, Makan siang, dll.
9	13.00.	Shalat dzuhur
10	13.40-14.00	Tasmi'
11	16.00	Shalat ashar
12	16.40-17.10	Tasmi'
13	17.10- 18.00	Istirahat, mandi, makan malam, dll.
14	18.30	Shalat Maghrib
15	18.50-19.30	Tasmi'
16	19.40-20.00	Tadarus Surah Al-Kahfi dan Surah Yunus
17	20.10	Shalat Isya
18	20.40	Tilawah Al-baqarah
19	21.00	Istirahat Tidur malam

3. Hafalan yang Sudah Diperoleh

Pada karantina Tahfizh ini, hanya 17 orang saja yang saya wawancarai. Yaitu yang khatam Alquran mencapai target santri putra 5 orang, santri putri 5 orang dan 7

orang yang tidak mencapai target, yaitu, santri putra 3 orang dan santri putri 4 orang.

Dilihat tabel di bawah ini:

a. Untuk Santriwati yang mencapai target:⁵

NO	NAMA	HAFALAN DI PEROLEH	MOTIVASI MENGIKUTI KARANTINA
1.	Nurul Suharti	30 juz sampai target. Dan juga pernah mengikuti lomba MTQ tingkat kab.Tabalong 30 juz meraih juara 2 , dan ditingkat provinsi meraih juara harapan 3.	Agar lebih mencintai Alquran dan dekat dengan Allah.
2.	Nor Azizah Aprilia	30 juz sampai target. Dan pernah mengikuti lomba MTQ tingkat kab.Tabalong 10 juz meraih juara 1 dan ditingkat provinsi meraih	Membuat saya lebih mencintai Alquran dan lebih focus untuk menghafal.

⁵ Wawancara Pribadi Santriwati Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Mabuun, 20-22 Januari 2018

		juara harapan 1.	
3.	Jihan Sakhoya Primasari	30 juz sampai target. Dan juga pernah mengikuti lomba MTQ tingkat kab.Tabalong 5 juz meraih juara 1 dan ditingkat provinsi meraih juara harapan 3.	Ingin menjadi lebih baik lagi dan bisa mengamalkan Alquran dalam sehari-hari.
4.	Dina Rusdiana	30 juz sampai target.	Dapat melatih bagaimana menggunakan waktu dengan sbaiknya dan ingin memperdalam menghfal Alquran.
5.	Hijrah Herawatillah	30 Juz Sampai target.	Ingin menjadi hafidzhah, ingin membahagiakan kedua orang tua, ingin memberikan mahkota yang indah

			dan istimewa kepada kedua orang tua.
--	--	--	--------------------------------------

b. Untuk Santri putra yang mencapai target:⁶

NO	NAMA	HAFALAN DI PEROLEH	MOTIVASI MENGIKUTI KARANTINA
1.	M. Ikhsanuddin	30 juz sampai target.	Menjaga kalam Allah, ingin membanggakan orangtua.
2.	M. Miftah Ramadhani	30 juz sampai target. Pernah mengikuti MTQ cabang tahfidz 20 juz tingkat Kab.Tabalong dan meraih juara 1.	Ingin membanggakan kedua orangtua. Termotivasi sama Imam di Makkah dan saya ingin seperti mereka.

⁶ Wawancara Pribadi Santri Putra Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Mabuun, 23-24 Januari 2018

3.	M. Rifa'i	30 juz sampai target. Pernah mengikuti MTQ cabang tahfidz 10 juz tingkat Kab.Tabalong dan meraih juara harapan 1.	Ingin menyelesaikan hafalan Alquran karena cita-cita dari kecil dan juga mewujudkan cita-cita orangtua.
4.	Dio Aji Buana	30 juz sampai target.	Ingin mencapai 2 peninggalan rasulullah yaitu Hadis dan Alquran.
5.	M. Khairul Anshari	30 Juz sampai target. Pernah mengikuti MTQ cabang tahfidz 5 juz tingkat Kab.Tabalong meraih juara 1.	Ingin membahagiakan kedua orang tua dengan cara mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

c. Santri putra yang tidak mencapai target:⁷

No	Nama	Hafalan yang di peroleh
1	Akhmad Salman	12 Juz
2	M. Ridhayatul Fahmi	12 Juz
3	M. Al-Amin	18 Juz

d. Santriwati yang tidak mencapai target:⁸

No	Nama	Hafalan yang di peroleh
1	Mirnowati	15 Juz
2	Elvira uthia R.	7 Juz
3	Nur Wahida	9 Juz
4	Uswatun hasanah	15 Juz

C. Faktor Penguat dan Penghambat

1. Faktor Penghambat

⁷ Wawancara Pribadi Santri Putra Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Mabuun, 23-24 Januari 2018

⁸ Wawancara Pribadi Santriwati Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa, Mabuun, 20-22 Januari 2018

Mayoritas faktor penghambat di Karantina Tahfizh tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang di hadapi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran dalam karantina ini adalah, hampir semua muncul karena lelah, malas, jenuh dan waktu yang sedikit untuk beristirahat. Penghambat yang di hadapi santri yang mencapai target mereka juga memiliki kemalasan dan kejenuhan, akan tetapi mereka tidak terlena dalam kejenuhan dan kemalasan tersebut, walaupun malas dan jenuh melanda mereka tetap tidak membuang-buang waktu menghafal sehingga akhirnya mereka dapat mencapai target.

Sedangkan hambatan yang di hadapi sebagian santri yang tidak mencapai target adalah berkisar pada kemalasan, kelelahan dan kejenuhan, mereka terlena dalam kemalasan, kelelahan dan kejenuhan tersebut, sehingga waktu mereka terbuang-buang, dan akhirnya mereka tidak dapat mencapai target.

Penghambat pada karantina tahfizh ini dapat di simpulkan bahwa, kemalasan, kejenuhan dan kelelahan yang menjadi faktor penghambat. Akan tetapi mereka yang bisa mengatur waktu untuk menghafal, maka mereka bisa mencapai target yang diinginkan walaupun ada penghambat.

2. Faktor Penguat

Faktor penguat para santri yang mengikuti karantina tahfizh ini adalah motivasi dan keinginanlah yang sangat penting dalam menghafal Alquran. Karena merupakan tambahan semangat bagi santri dan santriwati dalam menghafal Alquran dengan sungguh-sungguh. Peran motivasi ini dalam menghafal sangat dirasakan oleh santri dan santriwati.

Motivasi ini juga sangat penting sebagai pengarah sekaligus penggerak bagi santri dan santriwati yang menghafal sungguh-sungguh. Motivasi dikatakan sebagai pengarah, karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Disamping motivasi, tidak lepas juga dari dukungan orang tua yang terus menerus memberikan dukungan kepada anaknya untuk menjadi seorang penghafal Alquran.

Disamping dukungan orangtua kita tidak lepas juga harus muraja'ah hafalan, karena sangat membantu dan mendukung ketika mereka menghafal Alquran. Oleh karena itu cara yang paling baik dalam menghafal Alquran adalah dengan mengimbangi antara muraja'ah dan menambah hafalan baru.

D. Analisis Data

Setelah di paparkan data hasil penelitian diatas, maka penulis akan memberikan analisis bagaimana melaksanakan karantina menghafal Alquran 40 hari 30 juz di Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Musthofa di Kabupaten Tabalong.

Metode menghafal 40 hari 30 juz ini mempunyai cara-cara dalam menghafal yang hampir sama dengan cara-cara penghafal Alquran pada umumnya, karena dalam metode menghafal ini menjadi pendukung dalam mempercepat hafalan seperti menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu, mushaf yang digunakan tidak berganti-ganti, istiqomah dalam menghafal, selalu berdoa dan lainnya.

Efektivitas dalam menghafal Alquran 40 hari 30 juz mempunyai kegiatan yang aktif dalam waktu 24 jam, berbeda dengan efektivitas menghafal Alquran yang memiliki waktu yang cukup panjang seperti menghafal dalam 8 bulan, 1 tahun, 1 tahun setengah dan waktu panjang lainnya. Mereka yang memiliki waktu lebih

panjang akan terlihat memiliki kekuatan hafalannya. Kegiatan selama 40 hari yang dikejar oleh target waktu yang berdampak pada kegiatan yang full dalam sehari.

Berdasarkan temuan yang penulis dapatkan. Karantina Tahfizh di Pondok Pesantren Nurul Musthofa dalam membimbing hafalan, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membina santri dan santriwati untuk mampu menghafal Alquran dalam jangka waktu yang singkat. Mereka memenuhi hafalan yang sesuai dengan pernyataan 40 hari yang diinginkan berdasarkan dengan kemampuan santri.

Metode menghafal Alquran lebih dikuatkan dengan muraja'ah, karena penghafal Alquran pada umumnya untuk menghasilkan hafalan yang efektif tergantung sejauh mana muraja'ah yang sering dilakukan dalam sehari-hari, bukan pada kecepatan waktu yang ditargetkan.

Tidak ada satu metodepun cara melancarkan hafalan dengan cepat selain dengan muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan, karena kita dalam menghafal Alquran itu sangat mudah tetapi mengulang hafalan yang sudah kita hafal itu sulit.

Jadi karantina seperti ini efektif, karena 85% para santri yang mengikuti karantina ini hafal Alquran sesuai waktu yang ditentukan. Tetapi kalau untuk diterapkan dalam sehari-hari oleh santri yang tidak mengikuti karantina ini sangat tidak efektif karena mereka tidak hanya menghafal saja akan tetapi sekolah formal juga mereka harus laksanakan.

Pelaksanaan metode ini mempunyai kelebihan, para santri dan santriwati dilatih kecepatan menghafal, sehingga memiliki kecepatan dalam menghafal yang di targetkan untuk menghafal Alquran selama 40 hari 30 juz dalam waktu yang singkat.

Metode ini juga mempunyai kekurangan, kegiatan karantina ini diterapkan di Pondok pesantren Tahfizh Nurul Musthofa. Di antaranya adalah, cepat jenuh dan kurangnya istirahat. Karantina seperti ini memang terlihat efektif, akan tetapi apabila santri 1 hari saja tidak mengikuti kegiatan maka tidak sesuai yang ditargetkan dalam 40 hari tersebut.